

Polemik Tradisi Tasyakuran Laut di Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kabupaten Mauk, Kabupaten Tangerang

Cahya Rifa Dearhaman¹, Riyan Rahmadi², Dwi Langgeng³, Zulbaidah⁴

¹Jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: cahyarifa574@gmail.com

²Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: riyanrahmadi819@gmail.com

³Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dwilanggeng164@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: zulbaidah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) kelompok 339 bertempat di Desa Tanjung Anom, Kampung Tanjung Kait, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Kampung Tanjung Kait ini merupakan daerah yang bertempat di pesisir pantai dimana mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah nelayan. Kampung Tanjung Kait memiliki beberapa adat istiadat yang masih kental dan terus dijalankan hingga saat ini. Salah satunya adalah Larungan laut. Larungan laut merupakan kegiatan ritual menebar persembahan ke laut sebagai rasa syukur kepada Allah swt. atas apa yang para nelayan atau masyarakat ambil dari laut. Namun sebagian masyarakat memiliki pandangan lain. Mereka menganggap hal ini bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan menggunakan pendekatan antropologi agama, kami membantu menyelesaikan perbedaan pendapat ini. Setelah mempertemukan seluruh warga, kami pun sepakat bahwa semua perbuatan kembali pada niat, dan niat dari warga Kampung Tanjung Kait ini adalah sebagai rasa syukur semata

Kata Kunci : Larungan Laut, Syukur, ajaran Islam, Antropologi agama

Abstract

The implementation of KKN-DR SISDAMAS (Real Work Lectures Based on Community Empowerment) group 339 took place in Tanjung Anom Village, Tanjung Kait Village, Mauk District, Tangerang Regency. Tanjung Kait Village is an area located on the coast where the majority of the people's work is fishermen. Tanjung Kait village has several customs that are still strong and continue to be carried out today. One of them is Larungan Laut. Larungan Laut is a ritual activity of spreading offerings to the sea as gratitude to Allah

swt. on what the fishermen or the community take from the sea. However, some people have a different view. They consider this to be against the teachings of Islam. Using an anthropological approach to religion, we help resolve these differences of opinion. After bringing all the residents together, we also agreed that all actions returned to the intention, and the intention of the residents of Tanjung Kait Village is as a mere gratitude.

Keywords: *Larungan Laut, Thanksgiving, Islamic teachings, religious anthropology*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah insan intelektual yang berkecimpung dalam dunia akademik yang kesehariannya bergaul dengan buku, diktat, makalah, diskusi sebagai salah satu implemtasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi, dengan harapan mahasiswa menjadi manusia yang kreatif, inovatif, kritis, dan dinamis. Serta sebagai agen perubahan (Agent of Change) kearah yang positif berlandaskan kebenaran ilmiah yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu hal yang wajib dijalankan mahasiswa adalah Tri Darma Perguruan Tinggi. Tri Darma Perguruan Tinggi terdapat tiga hal, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengeabdian. Mahasiswa akan menjalankan pada tahap awal yaitu pendidikan dalam waktu kuliahnya, tahap pertengahan pengabdian dalam waktu program KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan tahap akhir penelitian dalam waktu penyusunan skripsi. Saat ini kami mahasiswa KKN-DR SISDAMAS tengah menjalankan salah satu Tri Darma pada tahap pertengahan dimana kita di tuntut untuk mengembangkan potensi dan memberikan solusi di dalam masa pengabdian ini tepatnya di kampung Tanjung Kait.

Pelaksanaan KKN-DR kelompok 339 ini dilaksanakan di Desa Tanjung Anom Kp. Tanjung Kait Kec. Mauk Kabupaten Tangerang tepatnya di RW 02 yang terdiri dari 4 RT yaitu RT 06, 07, 08 dan 09. Kampung Tanjung Kait ini khususnya RW 02 bertempat di pesisir pantai atau di ujung sangat dekat dengan laut dengan begitu mayoritas profesi atau pekerjaan warga masyarakat Tanjung Kait ini sebagai nelayan adapun yang bekerja selain nelayan 20% nya sudah ada yang menjadi buruh pabrik. Terdapat berbagai macam masalah di Kampung Tanjung Kait ini khususnya RW 02 dimana salah satu faktornya terdapat pada sektor sosial. Masalah sosial di kampung tanjung kait ini perihal kegiatan adat cenderung ke arah spiritual yang sudah dilakukan turun-temurun oleh masyarakat yang tinggal atau berpenghasilan dari laut ini sering mengalami perbedaan pendapat. Dengan ini tim penyusun yang sudah melihat dan mendengar perbedaan atas adat yang ada ingin bersama-sama memberikan solusi menyelesaikan permasalahan ini.

Durkheim mendefinisikan agama yaitu suatu sistem yang berkaitan dengan keyakinan-keyakinan dan upacara-upacara yang keramat, artinya yang terpisah dan pantang, keyakinan-keyakinan dan upacara yang berorientasi kepada komunitas moral yang disebut umat. Hasil kajian Durkheim menunjukkan bahwa sumber agama itu berasal dari masyarakat itu sendiri. Masyarakatlah yang menentukan bahwa sesuatu itu bersifat sakral dan yang lainnya bersifat profan (Syukur, 2018, hal. 62).

Suatu jamaah manusia dari berbagai golongan sosial yang diikat oleh ikatan sosial yang membuat mereka bersatu adalah umat yang satu. Hal ini antara lain terdapat dalam surat Al-Mu'minun ayat 52 yang berbunyi : "Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku". (Anwar, 2018, hal. 144)

Menurut Tafsir Quraish Shihab, "Kami katakan kepada rasul-rasul Kami untuk disampaikan kepada pengikut-pengikutnya, "Sesungguhnya agama yang kalian Aku utus untuk membawanya adalah satu, baik akidah, maupun pokok-pokok ajarannya. Kalian pun adalah satu umat sepanjang masa". Di antara pengikut-pengikut mereka itu ada yang mendapat petunjuk dan ada juga yang tersesat. Aku adalah Tuhan yang memerintahkan kalian untuk mengikuti agama itu. Maka takutlah siksa-Ku jika kalian mendurhakai-Ku". (Wijayanto, 2021)

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan oleh tim penyusun tentunya sesuai dengan anjuran dari kampus yaitu SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Metode ini pada akhirnya menuntun masyarakat kepada hasil dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Adapun tahapan pelaksanaan siklus KKN DR SISDAMAS yang dilakukan oleh tim penyusun yaitu sebagai berikut: (1) sosialisasi awal, rebug warga (soswal & RW), dan refleksi sosial; (2) pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat; (3) perencanaan partisipatif (cantif) dan sinergi program; serta (4) pelaksanaan program (pepro) dan Monitoring Evaluasi (monev).

Untuk penerapan metode ini kami memulai mengadakan rebug warga untuk mendengar keluhan dari masyarakat, setelah itu kami mulai melakukan analisis dari keluhan-keluhan tersebut. Setelah itu kami dan beberapa tokoh masyarakat merealisasikan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program yang kami laksanakan ialah budaya lokal "larungan laut". Dalam program tersebut terdapat kegiatan spiritual yang merupakan bentuk rasa syukur atas apa yang telah didapat dari laut, serta bertujuan untuk mendapatkan berkat dari Allah Swt. agar kehidupannya semakin diberkati, memperoleh banyak rezeki hingga terhindar dari marabahaya.

Dalam proses pelaksanaan program, kami menggunakan pendekatan secara emosional kepada masyarakat setempat agar mereka mau mendengar dan

bekerjasama dengan kami. Langkah awal yang kami lakukan yaitu dengan menyempatkan waktu untuk mendatangi rumah-rumah warga serta tokoh-tokoh masyarakat untuk sekedar berbincang-bincang sebagai proses saling mengenal antara anggota kelompok kami dengan masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan karena nilai-nilai kekeluargaan masyarakat kampung Tanjung Kait masih sangat kuat. Jika nilai-nilai kekeluargaan pada masyarakat sangat kuat, maka kami harus berusaha menjadi bagian dari keluarga tersebut agar masyarakat mau memperhatikan dan mendengarkan pendapat kami supaya terjalin kerjasama yang bagus.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam proses pelaksanaan kegiatan KKN berbasis pemberdayaan masyarakat ini, tidak terlepas dari tahapan yang telah disebutkan pada sub judul sebelumnya. Terdapat empat tahap dalam pelaksanaannya. *Pertama*, sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial. Tahap ini dilaksanakan sebagai upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pemerintah, sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk menerima atau menolak KKN-DR SISDAMAS sebagai alternatif pemecahan masalah. Pada tahap awal ini kami melakukan sosialisasi awal dan rembug warga sebagai bentuk perencanaan dalam penyepakatan pelaksanaan KKN- DR bersama warga, menyusun visi misi, target, tujuan kegiatan, pengidentifikasi masalah, serta harapan dan kebutuhan masyarakat di wilayah RW 02 Kampung Tanjung Kait Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Dalam tahap refleksi sosial ini ada dua hal penting yang harus dilakukan yaitu olah pikir dan olah rasa. Olah pikir merupakan proses analisis terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat untuk mengetahui metode-metode yang selama ini tersembunyi. Sedangkan olah rasa lebih menitikberatkan pada nilai-nilai kemanusiaan melalui pendekatan emosional sehingga bisa menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat setempat.



Gambar 1. Kegiatan rembug warga bersama Kepala Dusun/ Kejaroan I dan RT di wilayah RW 02

Kedua, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Pemetaan sosial merupakan proses pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat setempat, seperti profil desa, masalah-masalah sosial dan lainnya. Dalam pelaksanaannya, kelompok kami melaksanakan transect wilayah ke RW 02 dan mengumpulkan data terkait profil desa. Data yang kami dapatkan antara lain, Profil Desa Tanjung Anom, Struktur Perangkat Desa Tanjung Anom, Daftar Nama Aparatur Desa Tanjung Anom, Data Penduduk Desa Tanjung Anom, dan Data Sekolah di Desa Tanjung Anom.



Gambar 2. Kegiatan transect wilayah ke wilayah RW 02



Gambar 3. Kegiatan pengumpulan data terkait profil desa bersama seluruh RT di RW 02 Desa Tanjung Anom

Ketiga, perencanaan partisipatif dan sinergi program. Tahap ini merupakan perencanaan partisipatif bersama warga setempat untuk mengembangkan program-program yang telah dibahas sebelumnya pada acara rembuk warga. Program yang kami laksanakan yaitu musyawarah persiapan santunan anak yatim serta pengumpulan dana sedekah dan musyawarah membahas mengenai adat "larungan laut" bersama masyarakat setempat. Pada tahap ini kami menyusun prosedur realisasi program untuk penyuluhan, seperti tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah persiapan logistik, konsumsi

dan sarana, penentuan lokasi, pengenalan lingkungan dan pulau sekitar, kemudian dilanjutkan dengan penentuan peserta program.



Gambar 4. pelaksanaan musyawarah pelaksanaan acara santunan anak yatim dan penghitungan dana dan sedekah dalam bentuk bahan makanan



Gambar 5. Kegiatan penyusunan prosedur realisasi program bersama seluruh anggota KKN, RT dan RW 02 Tanjung Anom, dan beberapa tokoh berpengaruh masyarakat



Gambar 6. Foto bersama Irmis Masjid Jami Al-Ikrom Lepas acara santunan anak yatim di Kp. Tanjung Kait

Keempat, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Pada tahap ini melanjutkan penyusunan prosedur realisasi program pada tahap sebelumnya yaitu pada tahap pelaksanaan program dan evaluasi program. Sebelum pelaksanaan program dilakukan persiapan pelaksanaan diantaranya penyuluhan kepada masyarakat setempat, persiapan logistik, konsumsi juga sarana kegiatan yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program. Dan tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan atau kemajuan dari program yang telah dilaksanakan, sekaligus menjadi motivasi masyarakat untuk semangat dalam hal spiritual.



Gambar 7. Persiapan Perlengkapan untuk acara tasyakuran laut bersama tokoh adat dan masyarakat yang turut berpartisipasi



Gambar 8. Kegiatan Larungan Laut bersama pemuda-pemuda pilihan masyarakat setempat



Gambar 9. Perjalanan menuju lokasi kegiatan Larungan Laut

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang menarik perhatian di Kampung Tanjung Kait ini adalah berkaitan dengan acara "Tasyakuran Laut". Tradisi ini masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat kampung Tanjung Kait walaupun sudah dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Beberapa masyarakat beranggapan bahwa tradisi ini bertentangan dengan ajaran islam dan berpotensi musyrik.

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini, kami melakukan mediasi dengan menghadirkan tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kampung ini, dengan harapan perdebatan ini dapat diterima, baik dalam segi budaya dan agama. Setelah berkoordinasi dengan rt, rw, dan jaro setempat, mediasi ini akhirnya terlaksana pada Hari Kamis malam (25/08).

Proses mediasi pun berlangsung sangat panas, masyarakat saling beradu argumen terkait pandangannya masing-masing. Setelah proses argumen yang sangat panjang, akhirnya para tokoh masyarakat dan tokoh agama memberikan jalan tengah yang menjadi titik terang dari perdebatan malam itu. Proses mediasi pun berjalan lancar dengan hasil yang dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat Kampung Tanjung Kait.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Tradisi "Tasyakuran Laut" ini dianggap sebagai rasa syukur kepada Allah swt. yang telah memberi rezeki dengan melimpahkan hasil laut yang menjadi sumber pemasukan masyarakat Kampung Tanjung Kait, bukan sebagai sesembahan kepada penghuni laut atau sebagai sesajen.

Masyarakat pun memandang ini sebagai suatu tradisi yang perlu dijaga dan diwarisi kepada generasi-generasi berikutnya sebagai ciri khas Kampung Tanjung Kait. Banyak masyarakat yang berpandangan bahwa kegiatan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Tapi, masyarakat Kampung Tanjung Kait menganggap esensi dari tradisi ini adalah sebagai rasa syukur Allah swt. atas limpahan hasil laut selama satu tahun.

2. Saran

Kesulitan dalam menjalankan tradisi tersebut pada pengadaan dana yang di keluarkan oleh warga setempat, karena pada tradisi tersebut pengumpulan dana di lakukan hanya satu bulan sebelum acara dimulai, sehingga dana yang terkumpul belum mencukupi untuk kegiatan tersebut.

Sehingga saran dari kami pengumpulan dana dilakukan sebaiknya 3 bulan sebelum di lakukan supaya dana yang terkumpul maksimal dan tradisi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, N. (2018). Ayat-Ayat Tentang Masyarakat: Kajian Konsep dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 124-149.

Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Wijayanto, I. S. (2021, September 5). *JavanLabs*. Retrieved from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/23-al-muminun/ayat-52#tafsir-quraish-shihab>